BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budidaya perikanan adalah salah satu usaha pengembangbiakan dan pemeliharaan ikan guna untuk meningkatkan hasil produksi masa kini dan masa yang akan datang. Ikan lele merupakan komoditas air tawar yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat menengah ke atas untuk dibudidayakan skala kecil sampai pada skala besar, hal ini disebabkan karena ikan lele mempunyai prospek pasar yang baik (Yunus *et al*., 2014). Keunggulan lain pada budidaya ikan lele yaitu memiliki pertumbuhan relatif cepat, pemeliharaan mudah dan memiliki kandungan gizi yang baik (Prayogo *et al*., 2012) serta dapat dibudidayakan pada lahan yang sempit dengan padat tebar yang tinggi (Aquarista *et al*., 2012). Ikan lele merupakan ikan yang banyak mengandung lemak tak jenuh seperti EPA dan DHA (Ernawati *et al*., 2012). Ikan lele memiliki nama yang berbeda-beda tergantung daerahnya seperti ikan cepi (Bugis), ikan kalang (Padang), ikan pintet (Kalimantan Selatan), ikan maut (Aceh), ikan lele atau lidi (Jawa Tengah) dan lain-lain, (Kantor Deputi Menegristek Bidang Pendayagunaan dan Pemasyarakatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, 2000).

Berdasarkan data sasaran peningkatan produksi perikanan budidaya tahun 2015-2019 ikan lele merupakan salah satu komoditas air tawar yang menunjukkan peningkatan produksi setiap tahunnya di Indonesia (Perikanan, 2016). Hasil produksi ikan lele konsumsi mengalami kenaikan sebesar 18,3% per tahun yaitu dari hasil produksi sebesar 24.991 ton pada tahun 1999 menjadi 57.740 ton pada

tahun 2003. Revitalisasi produksi ikan lele konsumsi sampai dengan akhir tahun 2009 ditargetkan mencapai 175.000 ton atau meningkat rataan 21,64% per tahun. Kebutuhan benih ikan lele mengalami peningkatan dari tahun 1999-2003 pada angka 156 juta ekor menjadi 360 juta ekor ini sama artinya dengan meningkat rataan 46% per tahun, untuk itu diperkirakan kebutuhan benih ikan lele mencapai 1,95 miliar ekor pada akhir tahun 2009 (Mahyuddin, 2010).

Pakan merupakan unsur yang sangat penting dalam berbudidaya untuk menunjang kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan lele itu sendiri. Kebutuhan pakan dalam satu siklus budidaya mencapai 60-70% dari total biaya produksi khususnya pada penggunaan pakan komersil. Tingginya biaya dan rendahnya kualitas pakan merupakan hambatan dalam proses budidaya. Diperlukan bahan tambahan (*feed additive*) yang ditambahkan ke pakan agar diperoleh pertumbuhan ikan dan efisiensi pakan yang lebih baik, sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

Probiotik adalah mikroba hidup yang bersifat mikroskopik dan bersifat menguntungkan ikan budidaya apabila diaplikasikan kedalam pakan komersil, karena dapat membantu mengoptimalkan pencernaan. Penyerapan nutrisi yang baik akan memberi dampak pada peningkatan kesehatan, ketahanan tubuh terhadap pathogen, dan percepatan pertumbuhan (Galeri UKM, 2010). (Ahmadi *et al.*, 2012) mengatakan bahwa bakteri probiotik menghasilkan enzim yang mampu mengurai senyawa kompleks menjadi sederhana sehingga dapat dicerna oleh ikan. Dalam meningkatkan nutrisi pakan, bakteri yang terdapat dalam probiotik memiliki mekanisme dalam menghasilkan beberapa enzim untuk pencernaan pakan seperti amylase, protease, lipase dan selulose. Enzim tersebut yang akan membantu

menghidrolisis nutrien pakan yang masih berupa molekul kompleks, seperti memecah karbohidrat, protein dan lemak menjadi molekul yang lebih sederhana sehingga mempermudah proses pencernaan dan penyerapan dalam saluran pencernaan ikan (Putra, 2010).

Enzim dalam saluran pencernaan benih ikan belum tersedia dalam jumlah yang memadai karena saluran pencernaannya belum sempurna. Pakan dengan kandungan karbohidrat dan serat kasar yang tinggi tidak dapat dicerna dengan baik. Hasil penelitian Ahmadi (2012), tentang pemberian probiotik dalam pakan menghasilkan laju pertumbuhan harian dan efisiensi pakan yaitu 3,12% dan 3,16%, sedangkan tanpa pemberian probiotik 2,04% dan 2,28%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dari berbagai merk probiotik komersial ketika diaplikasikan ke pakan komersil, terkait dengan pengaruhnya terhadap laju pertumbuhan berat dan panjang spesifik, dan efisiensi pakan.

Dari uraian latar belakang yang dikemukakan di atas dan mengacu dari beberapa penelitian terkait sebelumnya, maka kami melakukan penelitian ini dengan judul "**Analisa Performa dan Efisiensi Pakan Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias garipineus*) Melalui Penambahan Probiotik pada Pakan Komersial** ".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Total biaya satu siklus budidaya lele 60 % - 70 % ada di pakan.
2. Penekanan biaya pakan harus segera dilakukan oleh pembudidaya.

3. Banyak *feed additive* (bahan tambahan pakan) yang ditawarkan secara komersial, misal probiotik.
4. Pembudidaya dihadapkan masalah pada pemilihan probiotik yang sesuai, sebab tiap-tiap merk probiotik komersial memiliki spesifikasi masing-masing.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga penelitian ini memiliki beberapa batasan sebagai berikut:

1. Terbatas pada penggunaan satu merek pakan komersial dengan kandungan protein min. 33 %.
2. Terbatas pada penggunaan dua merek probiotik komersial.
3. Pengujian kualitas air terbatas pada parameter pH, suhu dan TDS
4. Ukuran bibit lele terbatas pada rentang 6-9 cm.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya terdiri dari:

1. Bagaimana performa pertumbuhan spesifik lele sangkuriang melalui penambahan jenis probiotik komersial berbeda pada pakannya?
2. Bagaimana tingkat efisiensi pakan komersial ikan lele sangkuriang melalui penambahan jenis probiotik komersial berbeda?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Untuk mengetahui performa pertumbuhan spesifik lele sangkuriang melalui penambahan probiotik komersial berbeda pada pakannya.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pakan komersial ikan lele sangkuriang melalui penambahan probiotik berbeda.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan 2 manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Secara rinci kedua manfaat hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang perikanan dan kelautan khususnya mengenai manfaat penggunaan penambahan probiotik pada pakan komersil terhadap laju pertumbuhan dan efisiensi pakan ikan lele.
2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diaplikasikan oleh para pembudidaya sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan kebijakan mengenai penggunaan probiotik pada pakan komersil ikan lele.